

Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Manajemen Laba Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik

Meidy Santje Selvy Kantohe^{1*}, Freddy Kawatu², dan Fioren Kaunang³

¹²³Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Manado, Jalan Kampus Unima, Tondano, 95619,
Indonesia

Email: meidysskantohe@unima.ac.id^{1*}; kawatufreddy@gmail.com²;
fiorenkaunang15@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dan sampel penelitian sebanyak 7 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun. Metode analisis data yang digunakan yaitu regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara simultan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Perencanaan Pajak; Beban Pajak Tangguhan; Manajemen Laba.

Tax Planning, Deferred Tax Expense, and Earnings Management of Transportation and Logistic Sector Companies

Abstract

This research aims to determine whether tax planning and deferred tax expenses affect earnings management in transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. This study uses secondary data gathered from the annual reports of companies. The sample selection method in this research uses the purposive sampling, and the research sample consists of 7 companies that have been observed over 5 years. The data analysis method used is panel data regression. The results of the research indicate that partially tax planning has an influence on earnings management, while deferred tax expenses do not have an influence on earnings management. Simultaneously, tax planning and deferred tax expense both has an influence to earnings management.

Keywords: *Tax Planning; Deferred Tax Expense; Earnings Management.*

Pendahuluan

Laba merupakan salah satu hal utama bagi perusahaan untuk mewujudkan kepentingannya. Laba yang diperoleh suatu perusahaan digunakan untuk beberapa tujuan, salah satunya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Kualitas laba dapat menentukan kinerja suatu

perusahaan dan juga akan mempengaruhi keputusan di masa mendatang. Oleh karena itu, pihak manajemen melakukan manajemen laba untuk seberapa besar laba yang akan dilaporkan perusahaan.

Salah satu perusahaan sektor transportasi dan logistik yakni PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. melakukan manipulasi laporan keuangan yang pada akhirnya diketahui publik tahun 2019 karena tidak hanya mampu menutupi kerugian tahun sebelumnya, tetapi juga menghasilkan laba bersih Rp 11,33 miliar atau setara dengan US\$809,84 ribu. Keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan itu merupakan hasil polesan. Ketidakberesan dalam laporan keuangan ini dimulai ketika laba bersih tahun 2018 diperoleh karena telah ditandatanganinya perjanjian kerjasama dengan PT Mahata Aero Technology senilai Rp 3,41 triliun. PT Garuda seharusnya menderita kerugian apabila pendapatan yang diterima dari perjanjian tidak dicatat (Ayuningtyas, 2019). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa manajemen tidak menyampaikan informasi keuangan dengan benar. Berbagai upaya yang dilakukan terkait manajemen laba memiliki satu tujuan sama yaitu agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik dalam kacamata publik terutama para investor.

Manajemen laba adalah perilaku yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk menambah atau mengurangi laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan menguntungkan diri sendiri (Belkaoui, 2007). Manajemen laba dapat dilakukan dengan memanfaatkan kelonggaran penggunaan kebijakan-kebijakan akuntansi dan mempercepat atau menunda pengakuan biaya dan pendapatan lebih kecil atau lebih besar dari yang seharusnya. Oleh karena itu, informasi yang diberikan manajemen belum dapat menjamin bahwa laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan yang pertama yaitu perencanaan pajak. Perencanaan pajak dilakukan dengan menekan beban pajak serendah mungkin. Selama tidak melanggar peraturan-peraturan yang terkait dengan perpajakan, hal tersebut tidak akan jadi sebuah masalah untuk dilakukan oleh wajib pajak. Hasil penelitian Simanjuntak (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Rusdyanawati, Mahsina, & Hidayati (2021) menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin tinggi nilai efektivitas perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan akan menunjukkan makin tinggi nilai perusahaan melakukan manajemen laba. Berdasarkan pemaparan diatas maka didapatkan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H1: Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba

Faktor kedua yang mempengaruhi manajemen laba yakni beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan adalah kewajiban yang timbul dari perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan komersil) dan laba fiskal (laba yang menjadi dasar penghitungan pajak). Tujuan beban pajak tangguhan adalah untuk mengurangi beban pajak terutang pada periode mendatang. Hasil penelitian Septianingrum, Damayanti, & Maryani (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Semakin besar nilai beban pajak tangguhan yang terdapat pada laporan keuangan maka dapat menggambarkan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba. Berdasarkan pemaparan diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, yang berjumlah 36 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Adapun kriteria yang digunakan adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar berturut-turut di BEI tahun 2018-2022 dan perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2018-2022. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 7

perusahaan dikalikan dengan 5 tahun penelitian. Jadi jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 data.

Perencanaan Pajak (X1)

Perencanaan pajak merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan dengan memanfaatkan berbagai celah agar pajak yang dibayarkan berada dalam posisi paling rendah, namun tidak melanggar ketentuan UU dan peraturan perpajakan yang berlaku. Semakin tinggi perencanaan pajak maka indikasi perusahaan melakukan manajemen laba semakin tinggi juga. Dalam penelitian ini menggunakan Tax Retention Rate (TRR) untuk mengukur tingkat perencanaan pajak perusahaan. Menurut penelitian Negara & Suputra (2017), perencanaan pajak dapat dihitung dengan cara:

$$TRR = \frac{Net\ Income\ it}{Pretax\ it}$$

Beban Pajak Tangguhan (X2)

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi (berdasarkan laporan keuangan komersial) dan laba fiskal (laba yang menjadi dasar perhitungan pajak). Beban pajak tangguhan dihitung dengan cara mebobot beban pajak tangguhan tahun berjalan dan total asset pada periode sebelumnya agar diperoleh nilai yang proporsional. Beban pajak tangguhan dapat dirumuskan sebagai berikut (Wulanningsih & Sulistyowati, 2022).

$$DTE = \frac{DTE_{it}}{TA_{it-1}}$$

Manajemen Laba (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu manajemen laba. Manajemen Laba adalah perilaku yang dilakukan pihak manajemen untuk menaikkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan untuk kepentingan pribadi maupun perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gabriella & Siagian (2021) perencanaan pajak dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ML = \frac{Net\ Income\ it - Net\ Income\ i(t-1)}{MVE_{it-1}}$$

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen-dokumen tentang data laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistic periode 2018-2022 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dengan mengakses www.idx.co.id dan website resmi perusahaan terkait. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 12 untuk menguji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis statistik deskriptif nampak dalam tabel berikut ini.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Keterangan	ML	TRR	DTE
Mean	0.246035	0.779443	0.009863
Median	0.055516	0.726310	0.004777
Maximum	3.114.443	3.602.372	0.036292

Minimum	0.001307	0.103927	7.31E-05
Standar Deviasi	0.555649	0.549143	0.011656

Sumber: Hasil Olah Data

Tabel 1 menunjukkan bahwa diperoleh nilai rata-rata Manajemen Laba sebesar 0,246035, Perencanaan Pajak sebesar 0,779443, dan Beban Pajak Tangguhan sebesar 0,009863. Standar deviasi untuk ML sebesar 0,555649, PP sebesar 0,0549143, dan BPT sebesar 0,011656. Hasil uji Chow diperoleh nilai probabilitas 0,0000 dimana nilai probabilitas lebih kecil daripada taraf signifikan 0,05. Maka berdasarkan ketentuan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga pendekatan yang tepat digunakan yaitu Fixed Effect Model. Selanjutnya untuk mengetahui pendekatan yang tepat untuk penelitian ini dilakukan uji Hausman. Berdasarkan uji Hausman diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,1344 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05. Maka berdasarkan ketentuan dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, model yang tepat untuk penelitian ini yaitu Random Effect Model. Uji Lagrange Multiplier adalah uji yang menentukan model yang tepat antara Random Effect Model atau Common Effect Model. Namun dalam penelitian ini tidak perlu diuji karena hasilnya dapat dilihat pada uji Chow dan uji Hausman dan yang terpilih adalah Random Effect Model. Berdasarkan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier pendekatan yang tepat untuk menguji variabel perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap perencanaan pajak adalah Random Effect Model.

Hasil pengujian Random Effect Model menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk variabel perencanaan pajak dihitung dengan TRR adalah 0,774338 dan variabel beban pajak tangguhan yang dihitung dengan DTE adalah 10,49312. Jika dilihat berdasarkan nilai probabilitas dari dua variabel independent tersebut yaitu perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba karena memiliki nilai $<0,05$ yaitu 0,0000 sedangkan variabel beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba karena $>0,05$ yaitu 0,548. Berikut persamaan regresi dalam penelitian ini:

$$ML = -0.4610 + 0.7743 \cdot TRR + 10.4931 \cdot DTE + e$$

Berdasarkan persamaan regresi dari metode Random Effect Model maka diperoleh hasil konstanta dengan nilai sebesar -0,461015 berarti jika variabel independen bernilai konstan maka manajemen laba bernilai negatif -0,461015. Koefisien regresi variabel perencanaan pajak sebesar 0,774338 menunjukkan bahwa setiap peningkatan perencanaan pajak maka akan diikuti kenaikan manajemen sebesar 0,774338. Koefisien regresi variabel beban pajak tangguhan sebesar 10,4953 yang berarti beban pajak tangguhan memiliki hubungan positif. Artinya apabila nilai beban pajak tangguhan naik sebesar satu satuan maka peluang perusahaan melakukan manajemen laba naik 10,4953.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (t)

Variable	t-Statistic	Probability
C	-3,524688	0,0013
PP	11,97719	0,0000
BPT	1,993045	0,0548

Sumber: Hasil Olah Data

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (F)

F- statistic	67,81671
Prob(F-statistic)	0,000000

Sumber: Hasil Olah Data

Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.6 pengujian variabel perencanaan pajak (TRR) terhadap manajemen laba menunjukkan nilai statistik T sebesar 11,97719 dengan probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel perencanaan pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, semakin tinggi efektivitas perusahaan melakukan perencanaan pajak maka manajemen laba suatu perusahaan juga semakin meningkat. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak hanya melakukan perencanaan pajak untuk menurunkan tingkat laba dan memperkecil pembayaran pajak tetapi juga dengan meningkatnya kinerja perusahaan sehingga dapat menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik dan sehat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2022), Rusdyanawati et al. (2021), dan Negara et al., (2017) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Gabriella & Siagian (2021) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis 1 yang menyatakan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba diterima.

Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa variabel beban pajak tangguhan (DTE) terhadap manajemen laba menunjukkan nilai statistik T sebesar 1,993035 dengan probabilitas sebesar $0,0548 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena pihak manajemen mengambil langkah untuk menunda pendapatan dan mengakui lebih awal kewajiban perusahaan sehingga yang timbul aktiva pajak tangguhan yang dapat mengurangi beban pajak periode berikutnya. Selain itu, pihak manajemen memiliki keterbatasan merekayasa akun beban pajak tangguhan karena adanya peraturan yang berlaku baik untuk akuntansi komersial maupun akuntansi perpajakan.

Hasil penelitian ini konsisten atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gabriella et al. (2021) dan Yanuarizky, Syafitri, & Bustari (2023) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Ruru, Kawatu, & Purba (2023) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba

Dari hasil penelitian uji hipotesis diatas membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan pada nilai f-hitung sebesar $67,81671 > f\text{-tabel}$ sebesar 3,294537 serta nilai probability sebesar $0,000000 < \text{taraf signifikan}$ 0,05. Pada koefisien determinasi dari penelitian ini diperoleh angka sebesar 0,797 hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba sebesar 79,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Negara et al. (2017), Hilmy (2020), dan Rohman et al. (2022) yang menyatakan bahwa terdapatb pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Namun, penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahri & Setiadi (2022).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi efektivitas perusahaan melakukan perencanaan pajak maka akan diikuti dengan peningkatan manajemen laba. Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini menjelaskan bahwa pihak

manajemen memiliki keterbatasan merekayasa BPT karena adanya peraturan yang berlaku. Jika dilihat secara simultan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan penelitian ini, penulis memberikan saran yaitu memperluas sektor yang diteliti misalnya perusahaan perbankan, teknologi dan infrastruktur. Serta menambah variabel yang berakitan karena masih banyak faktor yang diduga mempengaruhi manajemen laba.

Daftar Pustaka

- Ayuningtyas, D. (2019, June 28). Ini Awal Biang Kerok Masalah Laporan Keuangan Garuda. CNBC News. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190628105306-17-81299/ini-awal-biang-kerok-masalah-laporan-keuangan-garuda>
- Belkaoui, A. R. (2007). Accounting Theory (Buku 2). Salemba Empat.
- Fahri, R. R., & Setiadi. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Sub Sektor Property yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 2.
- Gabriella, A., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan IDX BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting), 4(1), 109. <https://doi.org/10.35914/jemma.v4i1.647>
- Hilmy, Naufal Anis. 2020. "The Effect of Differed Tax Expense and Tax Planning on Earnings Management Practices in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2014-2018". Indonesian Accounting Literacy Journal 1 (1): 76–85.
- Negara, A. A. G. R. P., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 20.
- Rohman, S., Sabrina, N., & Kurniawan, M. O. (n.d.). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI 2017-2020). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter>
- Ruru, Agnes Monika, Freddy Samuel Kawatu, Pebisitona Purba. 2023. "PENGARUH ASET DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA." JAIM: Jurnal Akuntansi Manado 4 (1).
- Rusdyanawati, E., Mahsina, M., & Hidayati, K. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis, 1(2), 90–97. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v1i2.32>
- Septianingrum, F., Damayanti, D., & Maryani, M. (2022). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1429>
- Simanjuntak, S. P. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. EMBA, 10.
- Wulanningsih, F., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.

Yanuarizky, M. A., Syafitri, Y., & Bustari, A. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). Pareso Jurnal.